

## Hubungan Komunikasi Guru Dengan Kecerdasan Emosional Siswa Pada Mata Pelajaran PAI Di SMAN 1 Rao Utara

Dian Martini<sup>1</sup>, Yulia Rahman<sup>2</sup>, Jasmienti<sup>3</sup>, Januar<sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup>Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan,  
UIN Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi, Indonesia

Alamat: Jl. Gurun Aua, Kubang Putih, Kec. Banuhampu, Kota Bukittinggi, Sumatera Barat

Korespondensi penulis: [Martinidian443@gmail.com](mailto:Martinidian443@gmail.com)<sup>1</sup>, [yuliarahman@iainbukittinggi.ac.id](mailto:yuliarahman@iainbukittinggi.ac.id)<sup>2</sup>,  
[jasmienti@gmail.com](mailto:jasmienti@gmail.com)<sup>3</sup>, [januar@uinbukittinggi.ac.id](mailto:januar@uinbukittinggi.ac.id)<sup>4</sup>

**Abstract.** *The aim of this research is to understand the relationship between teacher communication and students' emotional intelligence in PAI subjects at SMAN 1 Rao Utara. This research was motivated by the low emotional intelligence of students. As a type of research, the author uses correlation research, which is a way to determine the closeness of a relationship between two or more variables which is explained by the magnitude of the correlation coefficient. The population of this research is all students of SMAN 1 Rao Utara, totaling 196 students and a sample of 49 students. The data collection technique for this research is a questionnaire. The results of research conducted at SMAN 1 Rao Utara show that there is a relationship between teacher communication and students' emotional intelligence in PAI subjects of 76.2% 23.8% the influence of other factors, so it can be concluded that there is a relationship between teachers. Communication and emotional intelligence of students. Emotional intelligence of students majoring in PAI at SMAN 1 Rao Utara. Improving teacher communication, namely the ability to perfect teacher communication skills by making changes such as attending seminars, reading lots of magazines, studying independently, researching one's own potential and abilities, participating in various trainings to develop skills, abilities and attitudes related to a teacher's career and educating students. For emotional intelligence, namely by knowing their own emotions, controlling their own emotions, encouraging themselves, knowing other people's emotions and building good relationships.*

**Keywords:** *communication, emotional*

**Abstrak.** Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk memahami hubungan komunikasi guru dengan kecerdasan emosional siswa pada mata pelajaran PAI di SMAN 1 Rao Utara. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya kecerdasan emosional siswa. Sebagai jenis penelitian, penulis menggunakan penelitian korelasi, yaitu cara untuk menentukan kedekatan suatu hubungan antara dua variabel atau lebih yang dijelaskan dengan besarnya koefisien korelasi. Populasi penelitian ini yaitu seluruh siswa SMAN 1 Rao Utara yang berjumlah 196 siswa dan sampel sebanyak 49 siswa. Teknik pengumpulan data untuk penelitian ini adalah kuesioner. Hasil penelitian yang dilakukan di SMAN 1 Rao Utara menunjukkan adanya hubungan antara komunikasi guru dengan kecerdasan emosional siswa pada mata pelajaran PAI sebesar 76,2% 23,8% pengaruh faktor lain, sehingga bisa diambil kesimpulan, bahwa ada hubungan antar guru, komunikasi dan kecerdasan emosional siswa. kecerdasan emosional siswa jurusan PAI SMAN 1 Rao Utara. Meningkatkan komunikasi guru yaitu kemampuan menyempurnakan kemampuan komunikasi guru dengan melakukan perubahan seperti mengikuti seminar, banyak membaca majalah, belajar mandiri, meneliti potensi dan kemampuan diri sendiri, ikut serta berbagai pelatihan untuk mengembangkan keterampilan, kemampuan dan sikap yang berkaitan dengan karir seorang Guru dan mendidik siswa untuk menang. Dan untuk meningkatkan kecerdasan emosional siswa yaitu dengan mengetahui emosi diri, mengendalikan emosi sendiri, mendorong hati diri sendiri, mengetahui emosi orang lain dan membina hubungan baik.

**Kata kunci:** komunikasi, emosional

## **LATAR BELAKANG**

Pendidik yaitu salah satu bagian terpenting dalam sistem pendidikan, karena guru bertanggung jawab dalam melaksanakan pendidikan, terutama bagaimana anak didik diarahkan dengan tujuan yang telah ditentukan. Dalam kegiatan pendidikan, tugas pendidik pada umumnya adalah berusaha mengembangkan potensi seluruh siswa, dan potensi afektif, kognitif dan psikomotorik (Fauzan Ismael: 2022). Pendidikan seorang anak dimulai sejak ia masih kecil, karena pendidikan yang diterima pada usia dini sangat mempengaruhi karakter anak tersebut (Nani Selvia dan Iswantir: 2022).

Dalam lembaga pendidikan, komunikasi sangat perlu untuk kemajuan lembaga pendidikan tersebut. Seorang kepala sekolah pasti membutuhkan komunikasi untuk menyampaikan pesan kepada bawahannya saat memimpin sekolah yang diasuhnya. Juga guru atau dosen memerlukan komunikasi dengan siswanya. Munculnya komunikasi karena adanya aktivitas yang diberikan guru kepada siswa, setelah itu siswa bereaksi atau menanggapi pesan yang disampaikan oleh guru.

Berdasarkan UU Guru dan Dosen RI No. 14 Tahun 2005. Menurut Pasal 1(1) UU tersebut, guru merupakan pendidik profesional yang tugas utamanya adalah melatih, mengarahkan, memandu, mendidik, menilai dan menguji siswa secara formal. pendidikan, pendidikan dasar dan pendidikan menengah (Departemen:2005).

Pendidikan dasar adalah tingkat dasar, atau yayasan, milik departemen sekolah. Tujuan penyelenggaraan pendidikan dasar adalah untuk mempersiapkan siswa menjadi orang yang bermoral, untuk membantu siswa mengembangkan keterampilan intelektual dan spiritualnya, membantu peserta didik menjadi makhluk mandiri dan sosial dalam proses perkembangan, serta mengembangkan kreativitas siswa. Pendidikan biasanya memberikan semua nilai dan norma yang menjadi pedoman perilaku.

Penulis memilih jenjang sekolah menengah SMAN 1 Rao Utara. Alasan memilih SMA karena penulis melihat permasalahan kecerdasan emosional siswa di sekolah tersebut relatif rendah khususnya pada mata pelajaran PAI sehingga penyampaian materi kepada siswa kurang maksimal, tidak ada dua-duanya. komunikasi jalan. atau umpan balik antara guru dan siswa serta proses belajar mengajar di kelas melemah.

Alasan pemilihan komunikasi guru dan kecerdasan emosional siswa adalah karena komunikasi guru sangat besar pengaruhnya dengan kecerdasan emosional siswa, jika komunikasi yang dikomunikasikan itu sudah terarah maka tujuan utama akan

tersampaikan. Keterampilan komunikasi guru harus ditingkatkan agar siswa dapat meningkatkan kegiatan belajar dan mengelola emosi siswa.

Berdasarkan observasi awal terhadap siswa di SMAN 1 Rao Utara, teridentifikasi beberapa masalah pembelajaran, diantaranya masih banyak ditemukan siswa yang kurang tertarik dengan mata pelajaran PAI. Hal ini disebabkan karena kecerdasan emosional siswa yang kurang, siswa sering sibuk pada waktu guru sedang menjelaskan materi di depan kelas, siswa lelah dalam mempelajari PAI, terlalu banyak ketidakpedulian terhadap PAI membuat siswa tidak menyukai PAI dan umumnya tidak menyukainya. . sebuah pelajaran Akhirnya sikap dan kecerdasan negatif muncul. Sikap negatif seperti itu dapat mengakibatkan rendahnya hasil belajar, khususnya di kelas PAI, dimana penyampaian materi kepada siswa tidak maksimal dan komunikasi dua arah antara guru dan siswa tidak ada, serta proses belajar mengajar di kelas efektif (Observasi awal: 2022).

Berdasarkan latar belakang masalah dan observasi yang dilakukan sebelumnya, peneliti tertarik untuk meneliti komunikasi guru dan kecerdasan emosional siswa. Oleh karena itu peneliti mengangkat judul **“Hubungan Komunikasi Guru Dengan Kecerdasan Emosi Siswa Pada Mata Pelajaran PAI Di SMAN 1 Rao Utara”**

## **KAJIAN TEORITIS**

Dalam dunia pendidikan, komunikasi adalah cara seorang guru mengkomunikasikan suatu mata pelajaran kepada siswa. Karena setiap siswa adalah orang yang beda, cara komunikasi dengan mereka juga berbeda. Keterampilan komunikasi guru juga dapat digunakan dalam menyelesaikan tugas belajar yang berhubungan dengan pemecahannya. Salah satunya bisa disebabkan karena suara guru menjadi kurang ekspresif, sehingga guru harus mengubah suaranya menjadi lebih keras, lebih intonasi dan lebih ekspresif (Nofrion: 2016). Keberhasilan siswa tergantung pada bagaimana guru mengkomunikasikan informasi. Ketika seorang siswa tidak melaksanakan proses pembelajaran, kesalahan sering ditimpakan kepada guru yang menjadi sasaran utama. Adapun faktor mempengaruhi proses belajar siswa, yaitu : 1) tingkat kecerdasan siswa perindividu. 2) perilaku pendidik. 3) motivasi dan 4) keinginan siswa untuk belajar. Berdasarkan keempat faktor tersebut, guru dapat mendorong siswa untuk semangat belajar.

Pendidik mampu berkomunikasi yang baik dengan siswa, mampu menciptakan pembelajaran itu menjadi menyenangkan. Pembelajaran yang menyenangkan dapat mempengaruhi keadaan psikologis siswa. Siswa lebih fokus di kelas, lebih aktif dalam pembelajaran (Sapta Sari: 2018).

Ada beberapa faktor dalam pembelajaran yang menimbulkan hambatan komunikasi atau dikenal dengan hambatan atau kebisingan. Hambatan tersebut yaitu : 1) faktor internal yaitu hambatan ini merupakan hambatan yang berada dalam diri siswa, berupa: hambatan psikis dan hambatan fisik, 2) faktor eksternal yaitu hambatan ini merupakan hambatan yang berada diluar diri siswa. seperti misalnya: hambatan budaya dan hambatan lingkungan (Fory Armin Naway: 2017).

Aspek kehidupan yang perlu dimiliki untuk hidup di tengah masyarakat adalah mampu mengelola emosi dengan baik. Mengutip Goleman, menurut Sukring, kecerdasan intelektual (IQ) hanya 20% dari kesuksesan seseorang, dan 80% dinilai oleh faktor lain, termasuk kecerdasan emosional (EQ), yaitu motivasi diri, mengatasi frustrasi, mengendalikan dorongan hati, dan memeriksa satu sama lain. orang lain, empati dan kerjasama (Sukring: 2016). Jadi kecerdasan emosional lebih mengontrol kesuksesan seseorang, pada kenyataannya orang dengan IQ tinggi belum pasti sukses.

Pengertian emosi adalah suatu yang dirasa atau gangguan jiwa yang dalam diri seseorang sebagai akibat dari rangsangan yang muncul pada setiap individu baik secara internal maupun eksternal. Emosi sangat mempengaruhi psikologi seseorang, dan juga perasaan emosional seseorang bisa positif atau negatif. Banyak juga yang mengatakan bahwa marah adalah salah satu bentuk emosi, namun sebenarnya emosi mewakili emosi manusia yang berbeda-beda.

Mengutip Goleman, menurut Listia Fitriya, faktor kecerdasan emosional yaitu faktor internal dan faktor eksternal (Listia Fitriyani: 2015). Menurut Fani Wulandari dan Deswalantri faktor internal meliputi kepintaran, peduli, talenta, keinginan, dorongan hati, kematangan, kesediaan, dan kecapekan, sedangkan faktor eksternal meliputi lingkungan didalam keluarga, lingkungan disekolah, dan lingkungan di masyarakat (Fani Wulandari dan Deswalantri: 2023).

Seorang guru dapat mengembangkan kecerdasan emosional siswa, adapun upaya guru untuk meningkatkan kecerdasan emosional siswa adalah: 1) Menyiapkan lingkungan belajar sesuai materi yang diajarkan 2) Memberikan siswa waktu untuk

bertanya atau berdiskusi tentang pelajaran. 3) menambah jam pelajaran untuk siswa yang belum memahami topik tutorial dan menjelaskan instruksi sederhana untuk mengingat menyelesaikan tugas sambil menyelesaikan tugas. 4) Ciptakan pembelajaran yang menyenangkan dengan menggunakan metode dan alat dalam pembelajaran yang menarik sesuai dengan pokok bahasan materi. 5) Menginspirasi siswa dengan berterima kasih atas keberhasilan akademik dan prestasi yang memuaskan. 6) Memberi contoh positif disiplin, sopan santun dan kebaikan terhadap siswa (Wisda: 2022).

## **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian yang dipakai adalah penelitian korelasi, yaitu cara untuk menentukan kedekatan suatu hubungan antara dua variabel atau lebih yang dijelaskan dengan besarnya koefisien korelasi (Rheza Ari Wibowo dan Andriyatna Agung Kurniawan: 2020). Penelitian ini dilakukan di SMAN 1 Rao Utara. Penelitian dilakukan pada bulan April sampai Juni 2023. Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh siswa yang ada di SMAN 1 Rao Utara yang berjumlah 196 siswa. Dan sampel sebanyak 49 siswa.

Teknik pengumpulan adalah kuesioner. teknik analisis data dengan uji validitas, uji reliabilitas, uji normalitas, uji linearitas dan uji hipotesis.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terhadap penyebaran kuesioner SMAN 1 Rao Utara dianalisis sehingga dapat ditarik kesimpulan dari temuan penelitian. Analisis data survei meliputi:

#### **1. Uji validitas**

Uji validitas yang peneliti gunakan saat menguji data instrument dengan *SPSS* 22. dari 20 butir soal angket variabel x (komunikasi guru) diketahui jumlah soal yang valid adalah semua soal yaitu 20 pertanyaan. Dan berdasarkan 20 item angket variabel Y (Kecerdasan emosional siswa) diketahui terdapat 17 soal yang valid, sedangkan soal yang tidak valid ada 3 soal yaitu 5, 10 dan 14. jumlah soal yang tidak valid ditolak atau tidak digunakan.

## 2. Uji reliabilitas

Berdasarkan uji instrumen yang dilakukan oleh 20 responden, hasil uji reliabilitas masing-masing variabel disajikan dalam format sebagai berikut:

**Tabel 1 Hasil uji reliabilitas variabel komunikasi guru(X)**

<b>Reliability Statistics</b>	
Cronbach's Alpha	N of Items
.867	20

Berdasarkan hasil uji reliabilitas variabel komunikasi guru (x) pada Tabel 1 di atas diperoleh nilai Cronbach's Alpha yang cukup tinggi sebesar 0,867 yang termasuk dalam kategori reliabilitas baik (berada pada rentang >0,80). Dapat diartikan bahwa komunikasi guru yang digunakan dalam penelitian ini adalah reliabel.

Selain itu, hasil uji reliabilitas kecerdasan emosional (Y) siswa dapat dilihat pada Tabel 2 sebagai berikut:

**Tabel 2 Hasil uji reliabilitas variabel kecerdasan emosional siswa(Y)**

<b>Reliability Statistics</b>	
Cronbach's Alpha	N of Items
.840	20

Berdasarkan hasil uji reliabilitas variabel kecerdasan emosional siswa (x) pada tabel 2 di atas, bahwa nilai Cronbach's Alpha cukup tinggi yaitu sebesar 0,840 yang termasuk dalam kategori reliabilitas baik (berada pada rentang > 0,80). Oleh karena itu, dapat diartikan bahwa kecerdasan emosional siswa yang digunakan dalam penelitian ini dapat dipercaya atau reliabel.

## 3. Uji normalitas

Uji normalitas digunakan untuk melihat data yang didapat berdistribusi normal atau disekitar mean normal, data yang baik adalah data yang didapat tersebut menyerupai distribusi normal. Materi yang disatukan dalam penelitian ini yaitu informasi terkait hubungan komunikasi guru dengan kecerdasan emosional siswa mata pelajaran PAI SMAN 1 Rao Utara. Data dianalisis uji normalitasnya dengan uji *Kolmogorov Smirnov* menggunakan *SPSS 22*. Perhitungan untuk variabel x dan y ditunjukkan pada tabel berikut:

**Tabel 3 Uji normalitas variabel x dan y**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		49
Normal Parameter	Mean	0
	Std. Deviation	4,294800003
Most Extreme Difference	Absolute	0,092
	Positive	0,092
	Negative	-0,078
Test Statistic		0,092
Asymp. Sig. (2-tailed)		200 <sup>a</sup>

a. Test distribution is Normal.  
b. Calculated from data.  
c. Lilliefors Significance Correction.  
d. This is a lower bound of the true significance.

Berdasarkan hasil analisis tabel diatas diperoleh nilai sig.(2 tailed)  $0.200 > 0.05$  maka data berdistribusi normal

#### 4. Uji linearitas

Uji linieritas menentukan apakah hubungan antara variabel independen dan variabel dependen dalam suatu penelitian bersifat linier. Pada penelitian ini digunakan program SPSS 22 untuk menghitung uji linieritas Hasil perhitungan uji linieritas ditunjukkan pada Tabel 4.10 sebagai berikut:

**Tabel 4. Uji linearitas variabel x dan y**

ANOVA Table							
			Sum of Squares	DF	Mean Squares	F	Sig.
kecerdasan emotional siswa Kommunikasi suguru	Between Groups	(Combined)	698,098	17	41,065	2,336	0,017
		Linearity	346,265	1	346,265	20,118	0
		Deviation from	351,833	16	21,990	1,278	0,271
	Within Groups		533,575	31	17,212		
	Total		1231,673	48			

Berdasarkan tabel 4 di atas diketahui bahwa nilai signifikan *pada Deviation from linearity* terhadap linearitas adalah 0,271. yaitu, probabilitasnya lebih besar dari 0,05, yaitu.  $0,271 > 0,05$  maka dapat diambil kesimpulan bahwa terdapat hubungan linier antara kedua variabel. Hal ini juga dapat dilihat dengan melihat f hitung dan f tabelnya yaitu Berdasarkan analisis data diatas nilai F hitung  $1,278 < F$  tabel 4,05, maka terdapat hubungan yang linear antara Variabel X dengan variabel Y

#### 5. Uji determinasi koefisien

Koefisien determinasi (KD) menentukan seberapa besar hubungan antara variabel X dan variabel Y. Koefisien determinasi memperkirakan seberapa baik nilai prediksi suatu variabel mengikuti hasil observasi atau model penelitian. Hasil

perhitungan koefisien determinasi dengan menggunakan SPSS 22 adalah sebagai berikut:

**Tabel 5 koefisien Determinasi (KD)**

Correlations			
		X	Y1
X	Pearson Correlation	1	.873**
	Sig. (2-tailed)		.0
	N	49	49
Y1	Pearson Correlation	.873**	1
	Sig. (2-tailed)	.0	
	N	49	49

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

$$Kd = 0.873^2 \times 100\%$$

$$Kd = 0.762129 \times 100\%$$

$$Kd = 76,2\%$$

Berdasarkan uji koefisien determinasi (CD) pada Tabel 4.11, terlihat nilai koefisien korelasi (r) sebesar 0,873. kuadrat, nilai r adalah 0,762. Persentase variabel X sebesar 76,2, sisanya 23,8% dipengaruhi oleh faktor lain. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hubungan komunikasi guru dengan kecerdasan emosional siswa sebesar 76,2% dan 23,8% di bawah pengaruh faktor lain.

#### 6. Uji hipotesis

Uji hipotesis adalah suatu cara pengambilan keputusan tentang hipotesis itu untuk mengetahui atau membuktikan apakah hipotesis itu diterima atau ditolak. Untuk menentukan diterima atau ditolak peneliti menggunakan SPSS 22 dengan rumus Koefisien Korelasi Pearson Product Moment. Hasil analisis disajikan pada Tabel 6 sebagai berikut:

**Tabel 6 Uji hipotesis hubungan X dengan Y**

Correlations			
		X	Y1
X	Pearson Correlation	1	.873**
	Sig. (2-tailed)		.0
	N	49	49
Y1	Pearson Correlation	.873**	1
	Sig. (2-tailed)	.0	
	N	49	49

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).



Dari hasil analisis tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai  $(0,873) > (0,2816)$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yang artinya “ada hubungan yang signifikan antara komunikasi guru dengan kecerdasan emosional siswa pada pelajaran PAI di SMAN 1 Rao Utara”. Dan juga dapat dilihat nilai yang signifikan dengan kriteria  $(0,00) < 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan khusus antara kedua variabel.

Berdasarkan analisis yang telah diuraikan dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara komunikasi guru dengan kecerdasan emosional siswa pada mata pelajaran PAI SMAN 1 Rao Utara.

## **Pembahasan**

1. Upaya Meningkatkan Komunikasi Guru dan Kecerdasan Emosional Siswa
  - a. Upaya Meningkatkan Komunikasi Guru

Meningkatkan komunikasi guru yaitu kemampuan menyempurnakan kemampuan komunikasi guru dengan : mengikuti kegiatan seminar, banyak membaca majalah, belajar mandiri atau penelitian belajar mandiri untuk mendapatkan potensi dan keterampilannya, mengembangkan karir dengan mengikuti berbagai pelatihan, sehingga seorang guru dapat terus berkembang dan terlibat dalam mendidik siswanya (Regita Andriani Dkk: 2021).

Guru didorong untuk mengikuti teori interpretatif, yang berarti siswa diberi kesempatan untuk mengkomunikasikan gagasan atau informasi yang mereka ketahui. Siswa dapat menyampaikan ide-ide mereka untuk memecahkan masalah, benar dan salah bukanlah tujuan akhir pembelajaran. Siswa diberi kesempatan untuk menyampaikan informasi yang beraneka ragam, dan kontrol guru yang berlebihan terhadap pengetahuan siswa dihindari selama pembelajaran. Melibatkan siswa dalam proses pembelajaran dapat membangun model komunikasi eksploratif dalam diri siswa (Dina Huriaty: 2010). Tujuan komunikasi eksplorasi adalah untuk menemukan dan merumuskan masalah dalam suatu fenomena dan hanya mencari ide atau hubungan baru (Bambang Mudjiyanto: 2018).

b. Untuk meningkatkan kecerdasan emosional siswa

Untuk meningkatkan kecerdasan emosional siswa, yaitu *pertama* mengenali perasaannya sendiri, yaitu. memperhatikan suasana hati dan pikiran yang berhubungan dengan suasana hati (Musnizar Safari dan Ari Hestaliana: 2019).misalnya dalam belajar, siswa mengetahui kelebihan dan kekurangannya dalam belajar. dan mencoba untuk terus belajar sampai mereka memahami materi (Shoni Rahmatullah Amrozi: 2019).

*Kedua*, mengelola emosi yaitu kemampuan individu dalam mengolah emosi sehingga dapat diekspresikan secara benar atau serasi untuk mencapai keseimbangan dalam diri individu. Siswa mengendalikan perasaan cemasnya, misalnya pada waktu mengerjakan tugas yang diberikan guru, mereka melakukannya dengan hati-hati dan berusaha berkonsentrasi saat mempelajari PAI untuk mendapatkan nilai yang baik (Musnizar Safari dan Ari Hestaliana: 2019).

*Ketiga*, memotivasi diri sendiri, yaitu kegigihan pantang kepuasan dan pengendalian dorongan hati.(Musnizar Safari dan Ari Hestaliana:2019). seperti siswa yang selalu mengerjakan PR dengan waktu yang lama, tidak pernah berhenti sebelum lulus. lebih suka bekerja mandiri ketika diberi tugas yang sulit, siswa pantang menyerah, dan siswa tidak mudah meninggalkan apa yang sudah diyakininya (Amna Emda: 2017).

*Keempat*, mengenali emosi orang lain (Musnizar Safari dan Ari Hestaliana: 2019). Misalnya dalam diskusi kelompok di kelas, seorang teman mengemukakan pendapatnya, meskipun jawabannya tidak benar, sebagai seorang teman, Anda harus tahu cara menghargai pendapatnya agar tidak ada yang dirugikan (Shoni Rahmatullah Amrozi:2019).

*Kelima*, membina hubungan yaitu keterampilan yang mendukung popularitas, kepemimpinan, dan kesuksesan antarpribadi. Membangun hubungan yang berhasil membutuhkan keterampilan dasar berupa keterampilan komunikasi, misalnya siswa membantu/mengajar teman dengan kata-kata yang dapat dimengerti ketika teman mengalami kesulitan belajar (Musnizar Safari dan Ari Hestaliana: 2019).

## 2. Peningkatan Kecerdasan Emosional Siswa Melalui Komunikasi Guru

Guru yang terbiasa berkomunikasi yang baik dengan siswa bisa menciptakan situasi belajar yang mengasyikkan. Situasi belajar yang mengasyikkan mempengaruhi keadaan psikologis siswa. Siswa dapat berkonsentrasi dan lebih aktif dalam pembelajaran didalam kelas jika secara psikologis merasa nyaman dan senang. Guru dituntut untuk memiliki keterampilan komunikasi, dan dalam hal ini keterampilan komunikasi harus menjadi milik guru, karena merupakan faktor terpenting yang mempengaruhi partisipasi aktif siswa dalam proses belajar mengajar (Nurianti Lasompo dan Asriyati Nadjamuddin: 2020).

Berdasarkan penjelasan di atas bisa disimpulkan bahwa komunikasi guru dapat mempengaruhi atau berkorelasi dengan kecerdasan emosional siswa. Dalam penelitian ini dibuktikan bahwa hasil analisis data yang dilakukan terlihat bahwa komunikasi guru memiliki hubungan yang signifikan. . dengan kecerdasan emosional siswa. . Artinya semakin baik komunikasi guru maka semakin baik pula kecerdasan emosional siswa. Sebaliknya, semakin rendah komunikasi guru, semakin rendah pula kecerdasan emosional siswa. Penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yaitu penelitian Karlina Raudya Maharani dan Diana Rusmawati “Hubungan Kecerdasan Emosional dengan Komunikasi Interpersonal pada Siswa Kelas X SMAN 15 Semarang” Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa hubungan tersebut positif. antara kecerdasan emosional dan komunikasi pada siswa kelas X di SMAN 15 Semarang. Dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi kecerdasan emosional maka komunikasi interpersonal siswa Kelas X SMAN 15 Semarang semakin baik. Selain itu, kecerdasan emosional memiliki andil efektif dalam komunikasi interpersonal sebesar 46% (Karlina Raudya Maharani dan Diana Rusmawati: 2020).

Disimpulkan juga bahwa ada hubungan antara komunikasi guru dengan kecerdasan emosional siswa. Meningkatkan komunikasi guru yaitu kemampuan menyempurnakan kemampuan komunikasi guru dengan melakukan perubahan seperti mengikuti kegiatan seminar, banyak membaca majalah, belajar mandiri atau penelitian belajar mandiri untuk menemukan potensi dan keterampilannya, sehingga seorang guru dapat lebih mengembangkan dirinya dan mendidik siswanya (Regita Andriani Dkk: 2021). Penelitian ini menguatkan penelitian sebelumnya yaitu penelitian yang dilakukan oleh oleh Yunisa, Ria Novianti dan Febrialismanto yang

berjudul “*Hubungan Antara Kecerdasan Emosi Dengan Komunikasi Guru di Taman Kanak-Kanak*” hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan positif antara kecerdasan emosional dengan komunikasi guru di TK se kecamatan bangkinang kota. ada beberapa rekomendasi untuk guru yang ada disekolah itu beserta kepala sekolah, yaitu: guru bisa menumbuhkan kecerdasan emosional siswa dan komunikasi guru sebagai pendidik anak-anak yang disiapkan untuk mendidik kejenjang yang lebih tinggi. Oleh karena itu, para guru hendaknya yang lebih optimis terhadap tugas pedagogiknya, sehingga tujuan yang ingin dicapai tercapai bersama, baik dari sudut pandang guru itu sendiri maupun sekolah, direktur, akan dapat meningkatkan komunikasi mereka, dan mereka dapat meningkatkan komunikasinya (Yunisa Dkk: 2022).

Berdasarkan hasil analisis pada Tabel 4.12 dapat bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yang artinya “Ada hubungan yang signifikan antara komunikasi guru dengan kecerdasan emosional siswa pada mata pelajaran PAI SMAN 1 Rao Utara”.

Berdasarkan tabel 4.11 uji koefisien determinasi (KD) terlihat Persentase variabel X adalah sebesar 76,2% dan sisanya 23,8% dipengaruhi oleh faktor lain. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hubungan komunikasi guru dengan kecerdasan emosional siswa sebesar 76,2% dan 23,8% dipengaruhi oleh faktor lainnya.

Berdasarkan analisis yang telah diuraikan, maka dapat disimpulkan terdapat hubungan signifikan antara komunikasi guru dengan kecerdasan emosional siswa pada mata pelajaran PAI di SMAN 1 Rao Utara sebesar 76,2% dan 23% dipengaruhi oleh faktor lainnya.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan temuan penelitian tentang hubungan antara komunikasi guru dengan kecerdasan emosional siswa pada mata pelajaran PAI SMAN 1 Rao Utara dan hasil analisis dengan pengolahan data yang ditunjukkan pada pembahasan sebelumnya, ditemukan adanya hubungan antara komunikasi guru. dan kecerdasan emosional siswa pada mata pelajaran PAI sebesar 76,2% dan 23,8% pengaruh faktor lain. dapat

disimpulkan bahwa ada hubungan antara komunikasi guru dengan kecerdasan emosional siswa pada mata pelajaran PAI dimana Ho ditolak dan Ha diterima.

Meningkatkan komunikasi guru, yaitu kemampuan untuk menyempurnakan kemampuan komunikasi guru misalnya mengikuti kegiatan seminar, banyak baca majalah, belajar otodidak untuk menemukan potensi dan keterampilannya, mengikuti pelatihan-pelatihan. keterampilan seorang guru harus dikembangkan, kemampuan, dan sikap yang berkaitan dengan karir agar guru dapat terus mengembangkan dan melayani perkembangan intelektual anak didiknya. Serta meningkatkan kecerdasan emosional siswa yaitu mengetahui emosi diri sendiri, mengendalikan emosi, mendorong diri, mengetahui emosi orang lain, mampu membangun hubungan.

### **Saran**

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan dan kesimpulan yang telah didapat, maka saran yang diberikan sebagai berikut:

#### 1. Bagi peserta didik

Bagi siswa SMAN 1 Rao Utara agar terus menerus meningkatkan kecerdasan emosionalnya sehingga bisa mendapatkan hasil akademik yang bagus.

#### 2. Bagi Pendidik

Agar guru bisa meningkatkan kemampuan profesionalnya dalam hal membaca banyak buku, mengikuti kegiatan seminar, mengikuti pelatihan-pelatihan, mengikuti pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.

#### 3. Bagi peneliti lain

Hasil penelitian ini merupakan bahan penelitian yang dapat dikembangkan lebih lanjut secara lebih luas dan mendalam dengan menambahkan variabel lain dan memperluas wilayah sampel.

## DAFTAR REFERENSI

### Artikel Jurnal

- Andriani, Regita Dkk. 2021. Meningkatkan Kualitas Guru Dalam Menguasai TIK Melalui Program Microsoft Partner in Learning (PIL) dan Aplikasi Moodle. *Current Research In Education: Conference Series Journal*. Vol.01, No.1.
- Ari Wibowo, Rheza dan Andriyatna Agung Kurniawan, Analisis Korelasi Dalam Penentuan Arah Antara Faktor Pada Pelayanan Angkutan Umum Di Kota Magelang. *Journal of Electrical Engineering, Computer and Informasi Technology*.
- Ari Wibowo, Rheza dan Andriyatna Agung Kurniawan. 2020. Analisis Korelasi Dalam Penentuan Arah Antara Faktor Pada Pelayanan Angkutan Umum Di Kota Magelang. *Journal of Electrical Engineering, Computer and Informasi Technology*.
- Asrori, Mohammad. 2013. Pengertian, Tujuan Dan Ruang Lingkup Strategi Pembelajaran, *Madrasah*. Vol.5. No.2.
- Ayu Azhari, Cinthia. 2018. Strategi Mengenal Khalayak Bhabinkamtibmas (Bhayangkara Pembinaan Keamanan Dan Ketertiban Masyarakat) Polsekta Samarinda Utara Dalam Membangun Kemitraan Dengan Masyarakat Di Kelurahan Mugirejo. *Journal Ilmu Komunikasi*. Vol.6, No.1.
- Emda, Amna. 2017. Kedudukan Belajar Siswa Dalam Pembelajaran. *Lantanida Journal*. Vol. 5.No.2.
- Fitriyani ,Listia. 2015. Peran Pola Asuh Orang Tua Dalam Mengembangkan Kecerdasan Emosi Anak. *Lentera*. Vol.18. No.1.
- Giantika, Gan . 2020. Strategi Komunikasi Guru Dalam Upaya Meningkatkan Proses Pembelajaran Siswa SDN Tebet 01 Jakarta Selatan di Masa Pandemi Covid-19. *Joural Komunikasi*. Vol. 11. No.2.
- Huriaty, Dina. 2010. Mengembangkan Komunikasi Yang Efektif Dalam Pembelajaran di Kelas. *Al-Bidayah*. Vol.2. No.1.
- Ismael, Fauzan,dkk.2022.Pendidik Profesional Dalam Perspektif Al-Qur'an dan Hadist. *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan Indonesia*. Vol.1.No.2.
- Lasompo, Nurianti dan Asriyati Nadjamuddin. 2020. Pengaruh Komunikasi Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa, *Directory of Elementary Education Journal*. Vol.1. No.1.
- Mudjiyanto, Bambang. 2018. Tipe Penelitian Eksploratif Komunikasi Exploratory Research In Communication Study. *Jurnal Studi Komunikasi Dan Media*, Vol.22, No.1.
- Rahmatullah Amrozi, Shoni. 2019. Pemikiran Daniel Goleman Dalam Bingkai Pembaharuan Pendidikan Islam di Indonesia. *Aladalah*. Vol.22. No.2.
- Raudya Maharani, Karlina dan Diana Rusmawati. 2020. Hubungan Antara Kecerdasan Emosional Dengan Komunikasi Interpersonal Pada Remaja Siswa Kelas X Di SMAN 15 Semarang. *Jurnal Empati*. Vol.9. No.4.

- Safari, Musnizar dan Ari Hestaliana. 2019. The Effect Of Emotional Intellegence On The Learning Achievement Of Inshafuddin Junior High School Students In Terms Of Gender, *Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak*. Vol. IV. No.6.
- Sari, Sapti. 2018. Komunikasi Interpersonal Pendidik Dalam Meningkatkan Kepercayaan Peserta Didik Pada Bimbingan Belajar Omna di Kota Bengkulu. *Jurnal Provesional FIS UNIVED*, Vol.5.No.1.
- Selvia, Nani dan Iswanti. 2022. Pengaruh Keteladanan Guru Terhadap Karakter Siswa di SMKN 1 Rao Selatan. *Jurnal Multidisiplin Ilmu*. Vol.1.No.3.
- Sukring. 2016. Pendidikan Dalam Pengembangan Kecerdasan Peserta Didik. *Tadris: Jurnal Keguruan dan Ilmu Tarbiyah*. Vol. 1. No.1.
- Wisda, dkk. 2022. Peran Guru Dalam Meningkatkan Kecerdasan Emosional Siswa. *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*. Vol.3.No.2.
- Wulandari, Fani dan Deswalantri. 2023. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar Siswa Imapar Kota Bukittinggi. *Jurnal Konseling Pendidikan Islam*. Vol.4. No.1.
- Yunisa Dkk. 2020. Hubungan Antara Kecerdasan Emosi Dengan Komunikasi Guru Di Taman Kanak-Kanak. *Journal On Early Childhood*. Vol.3. No.2.

#### **Buku Teks**

- Armin Naway, Fory. 2017. *Komunikasi dan Organisasi Pendidikan*. (Gorontalo: Ideas Publishing)
- Departemen pendidikan dan kebudayaan. 2010. *Undang-Undang Republik Indonesia No.14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen*. (Jakarta)
- Nofrion. 2018. *Komunikasi Pendidikan*. (Jakarta: Prenadamedia Group).
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. (Bandung: Alfabeta.CV).